

**TANTANGAN INTERNATIONAL LABOUR ORGANIZATION (ILO)
DALAM MENGATASI PERMASALAHAN PEKERJA ANAK DI SEKTOR
GARMEN BANGLADESH TAHUN 2022-2025**

SKRIPSI

*Diajukan guna memenuhi salah satu syarat
Untuk memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Politik pada
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*



Pembimbing I: Anita Afriani Sinulingga, S.IP, M.Si

Pembimbing II: Diah Anggraini Austin, S.IP, M.Si

**DEPARTEMEN HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS**

2026

ABSTRAK

Pekerja anak di sektor garmen Bangladesh tetap menjadi permasalahan yang berdampak langsung pada pemenuhan hak asasi serta kesejahteraan anak, meskipun berbagai inisiatif telah dijalankan oleh International Labour Organization (ILO) bersama Pemerintah Bangladesh. Isu ini memiliki relevansi karena menyentuh dua kepentingan utama sekaligus, yakni perlindungan hak anak dan keberlanjutan ekonomi nasional yang sangat bergantung pada industri garmen sebagai sektor ekspor utama. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tantangan ILO dalam upaya penghapusan pekerja anak di Bangladesh pada periode 2022–2025. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan menelaah laporan resmi, dokumen kebijakan, dan literatur akademik yang relevan. Analisis penelitian ini menggunakan kerangka teori organisasi internasional Clive Archer yang membagi peran organisasi internasional ke dalam tiga kategori, yaitu sebagai instrumen, arena, dan aktor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran ILO masih menghadapi berbagai hambatan struktural dan politik yang membatasi tingkat otonomi serta efektivitasnya, khususnya dalam menjangkau sektor informal yang menjadi lokasi utama praktik pekerja anak. Ketergantungan ILO terhadap kebijakan nasional Bangladesh serta tekanan ekonomi global dari pasar internasional menyebabkan organisasi ini belum sepenuhnya berfungsi sebagai aktor independen yang mampu menegakkan standar perlindungan pekerja anak secara optimal. Dengan demikian, ILO gagal berperan menjadi Organisasi Internasional di Bangladesh dalam mengatasi permasalahan pekerja anak.

Kata Kunci: Bangladesh, Industri Garment, Organisasi Internasional, Pekerja Anak



ABSTRACT

Child labour in Bangladesh's garment sector remains a persistent problem that directly affects the fulfilment of children's rights and overall child welfare, despite various initiatives undertaken by the International Labour Organization (ILO) in cooperation with the Government of Bangladesh. This issue is highly relevant as it simultaneously concerns the protection of children's rights and the sustainability of the national economy, which is heavily dependent on the garment industry as its primary export sector. This study aims to examine the effectiveness of the ILO's role in efforts to eliminate child labour in Bangladesh during the period 2022–2025. The research adopts a qualitative approach by analysing official reports, policy documents, and relevant academic literature. The analysis is framed by Clive Archer's theory of international organisations, which conceptualises their roles as instruments, arenas, and actors. The findings indicate that the ILO continues to face significant structural and political constraints that limit its autonomy and effectiveness, particularly in addressing the informal sector, where child labour practices are most prevalent. The ILO's dependence on national policies in Bangladesh, combined with global economic pressures from international markets, has prevented the organisation from fully functioning as an independent actor capable of effectively enforcing child labour protection standards. Consequently, the ILO has failed to perform its role as an effective international organisation in addressing the issue of child labour in Bangladesh.

Keywords: *Bangladesh, Garment Industry, International Organization, Child Labour*

